

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas dalam Pengawasan Depot Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Purwokerto Barat dapat dikatakan belum cukup optimal. Hal ini karena kinerja yang dikaji berdasarkan kegiatan pengawasan yang dilakukan belum mampu dilaksanakan sesuai target yang telah ditentukan sebelumnya. Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas belum mampu melaksanakan aspek kinerja dengan optimal, yang dapat dilihat dari produktivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas.

1. Produktivitas yang ditekankan pada dua sub aspek yaitu efektivitas pengawasan serta cakupan dan frekuensi pengawasan belum cukup optimal. Dimana di Kecamatan Purwokerto Barat, efektivitas pengawasan yakni pencapaian target hasil pengawasan yang ditandai dengan semua depot air minum isi ulang harus mempunyai ijin resmi dan mempunyai kualitas air yang memenuhi standar yang telah ditetapkan belum dapat tercapai sepenuhnya. Selanjutnya mengenai cakupan dan frekuensi pengawasan di Kecamatan Purwokerto Barat, sebagian besar depot air minum isi ulang yang ada masih luput dari pengawasan Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. Pengawasan depot air minum isi ulang di

Kecamatan Purwokerto Barat belum dilakukan secara menyeluruh dan berkala.

2. Responsibilitas yang ditekankan pada dua sub aspek yaitu pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan pelaporan hasil pengawasan sudah cukup baik meskipun belum optimal. Pelaksaan SOP dapat dikatakan sudah sesuai dengan yang sudah ditentukan yakni merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan RI No.736/MENKES/PER/VI/2010 tentang Tata Laksana Pengawasan Kualitas Air Minum. Tata laksana pengawasan sudah dilaksanakan sesuai prosedur kecuali dalam hal frekuensi pengambilan sampel dalam pengawasan. Selanjutnya mengenai pelaporan hasil pengawasan, sudah dilaksanakan dengan meskipun belum optimal karena data mengenai depot air minum isi ulang di Kecamatan Purwokerto Barat belum diperbaharui pada tahun terakhir.
3. Akuntabilitas yang ditekankan pada dua sub aspek yaitu penurunan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh depot air minum isi ulang di Kecamatan Purwokerto Barat dan sosialisasi hasil pengawasan kepada masyarakat belum optimal. Dimana penurunan tingkat pelanggaran depot air minum di Kecamatan Purwokerto Barat sudah terjadi namun jumlah penambahan depot air minum yang ada dengan penurunan tingkat pelanggaran tidak seimbang, hal ini bias dilihat dari penambahan jumlah depot air minum isi ulang yang baru lebih banyak dibandingkan depot air

minum yang mengurus ijin resmi. Selanjutnya mengenai sosialisasi hasil pengawasan depot air minum isi ulang kepada masyarakat di Kecamatan Purwokerto Barat sudah dilaksanakan dengan baik oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas dengan mewajibkan depot air minum memajang hasil ijin resmi dan hasil pemeriksaan, namun hasilnya belum optimal dilihat dari adanya beberapa depot air minum yang tidak memajang ijin resmi dan memajang hasil pemeriksaan yang sudah lama dilakukan, bukan hasil pemeriksaan terbaru.

#### B. Implikasi

Merujuk pada kesimpulan untuk peningkatan kinerja organisasi yang lebih baik, maka implikasinya adalah:

Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas dalam Pengawasan Depot Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Purwokerto Barat belum cukup optimal, karena sebagian besar target pengawasan belum dapat dicapai, dimana masih banyak depot air minum isi ulang di Kecamatan Purwokerto Barat yang belum berijin resmi dan belum rutin memeriksakan kualitas air minumnya, Dinas Kesehatan juga belum mampu melakukan pengawasan secara menyeluruh diakibatkan masalah terbatasnya jumlah anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan pengawasan dan kesadaran pemilik depot air minum isi ulang yang masih rendah.

Seyogyanya pemerintah Kabupaten Banyumas mencari solusi terhadap kurangnya alokasi dana yang dibutuhkan dalam kegiatan pengawasan depot air minum isi ulang, karena pentingnya kegiatan pengawasan ini demi mencegah timbulnya penyakit dan kejadian luar biasa di dalam masyarakat akibat adanya penyelenggaraan depot air minum isi ulang. Kemudian, pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas sebaiknya segera mencari solusi atas permasalahan yang timbul yakni tidak terawasinya kegiatan yang dilakukan depot air minum isi ulang di Kecamatan Purwokerto Barat dengan melakukan komunikasi yang baik dengan pihak Puskesmas Kecamatan Purwokerto Barat agar pelaksanaan pengawasan dapat dilaksanakan lebih menyeluruh karena pihak Puskesmaslah yang paling mengetahui keadaan yang terjadi di wilayahnya. Dinas Kesehatan juga perlu memberikan himbauan rutin kepada pihak Puskesmas Kecamatan Purwokerto Barat agar senantiasa melakukan tindakan tegas ketika pihak puskesmas tidak melaksanakan apa yang harus dilaksanakan karena dapat menghambat pencapaian tujuan dan target yang telah ditentukan dalam pengawasan depot air minum isi ulang.

Dengan adanya kecukupan anggaran dan cara melakukan komunikasi yang baik dengan pihak puskesmas diharapkan akan mampu mengendalikan kegiatan yang dilakukan oleh depot air minum isi ulang sehingga masyarakat dapat terhindar dari bahaya kesehatan yang mungkin ditularkan dari penyelenggaraan depot air minum isi ulang khususnya di Kecamatan

Purwokerto Barat. Karena bagaimanapun juga air minum merupakan kebutuhan penting yang paling mendasar yang harus diperhatikan baik oleh masyarakat sebagai konsumen langsung ataupun pemerintah sebagai organisasi yang harus mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

